



Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital 5.0

Joned Ceilendra Saksana¹

¹STIE Ganesha, Tangerang Selatan, Indonesia, Saksana64@gmail.com

Corresponding Author: Saksana64@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to examine the influence of character education and emotional intelligence on the quality of education in the digital era 5.0. The approach used in this literature review study is descriptive qualitative. The data collection technique used is literature study or reviewing relevant previous articles. The technique used in this literature review is comparative analysis. The data used in this descriptive qualitative approach were obtained from previous studies relevant to this study and sourced from academic online media such as Thomson Reuters Journal, Springer, Taylor & Francis, Scopus Q2-Q4 Emerald, Elsevier, Sage, Web of Science, Sinta 2-5 Journal, DOAJ, EBSCO, Google Scholar, Copernicus, and digital reference books. The results of this literature review are as follows: 1) Character education influences the quality of education in the digital 5.0 era; 2) Emotional intelligence influences the quality of education in the digital 5.0 era. This study is limited to the quality of education in the digital 5.0 era. This research contributes to the development of quality education theory in the digital 5.0 era, which can be used as a reference in future literature.*

Keyword: *Quality of Education, Character Education, Emotional Intelligence, Digital Era 5.0*

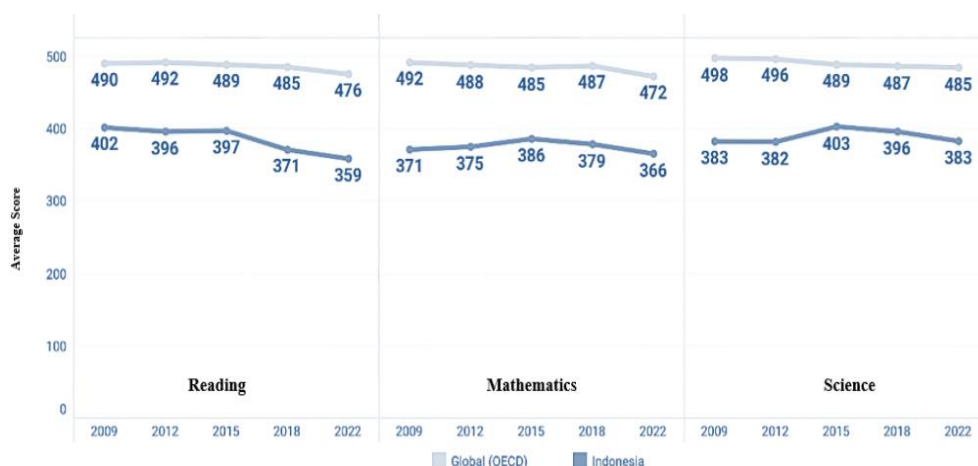
Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pendidikan karakter dan kecerdasan emosional terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian literature review ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur atau melakukan review terhadap artikel terdahulu yang relevan. Teknik yang digunakan dalam literature review ini yaitu Analisis Komparatif. Data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan bersumber dari media online akademik seperti Jurnal Thomson Reuters, Springer, Taylor & Francis, Scopus Q2-Q4 Emerald, Elsevier, Sage, Web of Science, Jurnal Sinta 2-5, DOAJ, EBSCO, Google Scholar, Copernicus dan buku referensi digital. Hasil penelitian literature review ini adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan karakter berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0; 2) Kecerdasan emosioan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0. Studi ini terbatas pada mutu pendidikan di era digital 5.0. Penelitian ini menambah pengembangan teori mutu pendidikan di era digital 5.0, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam literatur selanjutnya.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Pendidikan Karakter, Kecerdasan Emosional, Era Digital 5.0**PENDAHULUAN**

Transformasi menuju era digital 5.0 telah secara signifikan membentuk kembali sistem pendidikan global, dengan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi abad ke-21. AI dan teknologi yang muncul mendorong reformulasi substansial kurikulum pendidikan, menekankan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, yang penting untuk kesuksesan masa depan (Rodrigues et al., 2024). Integrasi AI dalam pendidikan meningkatkan pembelajaran dengan memberikan pengalaman pendidikan yang dipersonalisasi, fleksibel, dan efisien, seperti yang terlihat dalam inisiatif seperti platform pembelajaran yang dipersonalisasi yang digerakkan oleh AI dan sistem bimbingan cerdas (Chadha, 2024).

Namun, pesatnya perkembangan teknologi dalam pendidikan tidak secara inheren mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh masalah yang terus-menerus mulai dari nilai-nilai karakter yang lemah dan kecerdasan emosional yang rendah di antara peserta didik (Pashchenko et al., 2024). Kecerdasan emosional (EI) memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan, mempengaruhi prestasi akademik, motivasi, dan ketahanan. Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan sering mengabaikan pengembangan EI, yang penting untuk mendorong pengembangan siswa yang holistik dan menyelaraskan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai manusia (da Silva, 2024).

Di mana mutu pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Ryan & Dolan, 2024). Dalam konteks global, dunia pendidikan saat ini tengah memasuki era *Society 5.0* atau era digital 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan internet of things ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan (Mahidin, 2023). Di era ini, peran pendidikan tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguatan karakter dan kecerdasan emosional (Khoiriah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan agenda internasional *Sustainable Development Goals (SDG) 4: Quality Education* yang menekankan pentingnya akses pendidikan berkualitas bagi semua kalangan sebagai syarat menuju pembangunan berkelanjutan (Arjunaita, 2020).



Sumber: Lubis, (2023)

Figure 1. Tren Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia Tahun 2009-2022 (Rata-Rata Skor)

Pada gambar 1 menampilkan data terkait tren hasil PISA Indonesia berkaitan rata-rata skor, dengan subjek kemampuan membaca, matematika dan sains usia 15 tahun. Dalam hal

literasi membaca, Indonesia memperoleh skor rata-rata 359, yang 117 poin di bawah rata-rata global sebesar 476 dan 12 poin lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya (2018). Selain itu, penurunan skor pada mata pelajaran ini merupakan yang paling signifikan dalam lima edisi terakhir.

Beralih ke bidang matematika, fokus utama PISA 2022, skor rata-rata Indonesia turun 13 poin, dari 379 menjadi 366. Angka ini 106 poin di bawah rata-rata global. Penurunan skor rata-rata sebesar 13 poin juga tercatat dalam bidang sains. Pada PISA 2022, Indonesia meraih skor rata-rata 383 dalam sains, yang 102 poin di bawah rata-rata global. Hasil ini sama dengan hasil pada PISA 2009.

Gambar di atas menunjukkan stagnasi capaian Indonesia pada tiga bidang utama PISA (membaca, matematika, dan sains) dalam periode 2009–2022. Stagnasi ini menandakan bahwa meskipun sudah dilakukan berbagai kebijakan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi hambatan struktural (Bilad et al., 2024). Kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, kurangnya pemerataan sarana dan prasarana, serta keterbatasan akses digital menjadi faktor yang menghambat pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan (Sain et al., 2024). Selain faktor akademik, tantangan lain yang dihadapi pendidikan di era digital 5.0 adalah aspek non-kognitif, yaitu lemahnya pendidikan karakter dan rendahnya kecerdasan emosional siswa (Dayantri & Nasution, 2024). Perubahan cepat akibat perkembangan teknologi digital telah menciptakan berbagai disrupsi, salah satunya meningkatnya penggunaan media sosial yang kerap berimplikasi pada perilaku menyimpang, seperti cyberbullying, intoleransi, dan penyalahgunaan informasi (Hidayat et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat hanya diukur dari skor akademik, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, berintegritas, serta memiliki kecerdasan emosional yang matang (Solihin et al., 2024).

Pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya telah diurusutamakan melalui berbagai kebijakan, termasuk *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* yang digulirkan sejak 2016 (Asri, 2023). Program ini menekankan nilai-nilai utama seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Namun, implementasinya di lapangan sering menghadapi kendala, baik dari segi keterbatasan waktu, kesiapan guru, maupun kurangnya dukungan lingkungan sosial. Akibatnya, nilai-nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik (Muslim, 2020).

Di sisi lain, kecerdasan emosional sebagai salah satu determinan keberhasilan pendidikan juga belum mendapatkan perhatian yang proporsional (Roe, 2020). Padahal, menurut Damayanti et al., (2023), kecerdasan emosional berkontribusi lebih besar terhadap kesuksesan individu dibandingkan kecerdasan intelektual semata. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu mengelola stres, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan konflik, dan menjaga motivasi belajar (Zuliani et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Indonesia, rendahnya kecerdasan emosional terlihat dari masih tingginya angka kasus kekerasan di sekolah, rendahnya kemampuan kolaborasi, serta lemahnya rasa empati antar peserta didik (Acoci et al., 2022).

Era digital 5.0 yang menuntut interaksi intensif antara manusia dan teknologi semakin memperkuat urgensi pengembangan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional (Alfusanah et al., 2024). Peserta didik tidak cukup hanya dibekali keterampilan digital, tetapi juga perlu memiliki fondasi moral dan kemampuan mengelola emosi agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Tanpa hal ini, mutu pendidikan akan terjebak pada aspek kognitif yang dangkal dan gagal melahirkan lulusan yang memiliki daya saing sekaligus berkepribadian luhur (Sari & Rochbani, 2024).

Dalam konteks Indonesia, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kesenjangan digital (*digital divide*) yang masih tinggi. Laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 menunjukkan bahwa penetrasi internet nasional mencapai 78,19 persen, tetapi distribusinya belum merata (Rajagukguk et al., 2023). Kawasan perkotaan menikmati

akses internet yang lebih baik, sedangkan daerah terpencil masih tertinggal. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran daring maupun hybrid yang menjadi ciri khas pendidikan era digital (Firdaus & Ritonga, 2024).

Dengan demikian, latar belakang masalah penelitian ini bertumpu pada tiga isu utama. Pertama, mutu pendidikan Indonesia secara akademik masih rendah dan stagnan berdasarkan indikator global seperti PISA. Kedua, pendidikan karakter yang diharapkan mampu membentuk integritas peserta didik belum sepenuhnya berhasil diimplementasikan. Ketiga, kecerdasan emosional yang seharusnya menjadi kompetensi inti abad ke-21 belum mendapat perhatian optimal, padahal sangat dibutuhkan di era digital 5.0.

Oleh sebab itu, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan karakter dan kecerdasan emosional terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0. Kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual bagi pengembangan strategi pendidikan nasional yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan cara ini, mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan secara lebih holistik, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berdaya saing, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global di era digital 5.0.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah pendidikan karakter berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0?; 2) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *literature review*. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pendidikan karakter dan kecerdasan emosional terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0 melalui sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu. Sebagai kajian literatur, penelitian ini tidak mengumpulkan data primer, melainkan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi akademik bereputasi (Vebrianto et al., 2020).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi internasional maupun nasional, serta buku-buku referensi digital yang relevan dengan topik penelitian. Basis data yang digunakan meliputi *Scopus*, *Web of Science*, *Springer*, *Taylor & Francis*, *Elsevier*, *Emerald*, *Sage*, dan *Thomson Reuters*, sedangkan untuk jurnal nasional menggunakan jurnal terindeks *Sinta 2–5*. Selain itu, penelusuran juga dilakukan melalui basis data terbuka seperti *DOAJ*, *EBSCO*, *Google Scholar*, dan *Copernicus*. Dengan cakupan sumber yang luas, penelitian ini menjamin keberagaman literatur yang digunakan (Boulton, M. J., & Houghton, 2021).

Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan variabel penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Inggris meliputi “*character education*”, “*emotional intelligence*”, “*quality of education*”, dan “*digital era 5.0*”. Pencarian dilakukan pada rentang publikasi tahun 2015 hingga 2024 untuk menjamin kemutakhiran data. Setiap artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, serta isi dokumen untuk memastikan relevansinya dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan pada jurnal peer-reviewed, relevan dengan topik pendidikan karakter, kecerdasan emosional, dan mutu pendidikan, serta diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah artikel non-akademik, publikasi ganda, artikel opini tanpa basis metodologi yang jelas, dan literatur yang tidak tersedia dalam teks penuh (Hennink, M. M., Hutter, I., & Bailey, 2020).

Analisis data dilakukan melalui proses *comparative synthesis* dan *thematic analysis*. Pada tahap awal, literatur yang terkumpul diorganisasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu

pendidikan karakter, kecerdasan emosional, dan mutu pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu dibandingkan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan pola hubungan antarvariabel. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu pendidikan, pengaruh kecerdasan emosional terhadap mutu pendidikan, serta keterkaitannya dengan tantangan era digital 5.0. Proses ini memastikan bahwa hasil sintesis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan teori mutu Pendidikan (Adlini et al., 2022).

Untuk menjamin keandalan dan validitas kajian literatur, proses seleksi dilakukan dengan cermat menggunakan jurnal bereputasi internasional dan nasional. Verifikasi silang dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber yang membahas isu serupa, serta memastikan setiap temuan yang diambil sesuai dengan konteks penelitian. Dengan demikian, keabsahan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Dewi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka kajian pustaka dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Mutu Pendidikan

The quality of education can be defined as the extent to which educational goals are achieved, as measured by the effectiveness of the learning process, teaching staff, curriculum, infrastructure, and student learning outcomes in meeting established standards. Quality education encompasses more than academic achievement in the form of grades and accomplishments; it also involves an effective, enjoyable, and meaningful educational process. Quality education emphasizes the attainment of competencies in knowledge, skills, and attitudes. According to experts, quality of education is determined by three factors: inputs (human resources, curriculum, and facilities); processes (learning methods and teacher-student interaction); and outputs (graduates who are competitive, possess life skills, and have excellent character). In the digital era, the quality of education is also linked to educational institutions' ability to use digital technology to support learning, develop 21st-century skills, and foster adaptive, innovative, and globally competitive learners. Thus, educational quality is a comprehensive concept that measures educational provision quality from the perspectives of inputs, processes, and outputs, which ultimately impact the quality of human resources significantly (Hidayat et al., 2024).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada mutu pendidikan meliputi: 1) Teacher competence includes the pedagogical, professional, social, and personal skills necessary for effective teaching; 2) A relevant curriculum includes learning content that aligns with scientific and technological developments and the needs of students and the workforce; 3) Facilities and infrastructure include the availability of learning spaces such as classrooms, laboratories, and libraries, as well as access to digital technology; 4) The learning process includes interactive and innovative methods that encourage critical and creative thinking; 5) Student learning outcomes include academic and non-academic achievements, life skills, and graduate competitiveness (Yildirim et al., 2022).

Variabel mutu pendidikan telah diteliti dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Karsono et al., 2022), (Santos et al., 2020), (Muhtar et al., 2021), (Muzakir Ullly, 2023).

b. Pendidikan Karakter

Character education is a systematic and planned effort to instill moral values, ethics, and noble character in students so they develop into individuals with integrity and high social awareness. It does not only focus on intellectual development, but also emphasizes attitudes

and behaviors that reflect positive values, such as honesty, responsibility, discipline, hard work, tolerance, and respect for others. Through character education, students are expected to recognize their potential, control their emotions, make wise decisions, and act in accordance with societal norms. In the digital era, character education is important due to the rapid flow of information, technological developments, and widespread shifts in values caused by globalization. Without it, students are at risk of engaging in negative behaviors such as intolerance, the misuse of technology, and moral degradation. Therefore, character education serves as a moral and spiritual foundation that strengthens intellectual intelligence and 21st-century skills. In practice, character education can be carried out by integrating values into the curriculum and school environment, providing role models in the form of teachers and parents, and fostering a school culture that consistently instills noble values (Kurniawati et al., 2022).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada pendidikan karakter meliputi: 1) Honesty: Speaking and acting in accordance with the facts, without manipulation or deception; 2) Responsibility: Being aware of and completing tasks, keeping promises, and daring to bear the consequences; 3) Discipline: Adhering to rules, being punctual, and having self-control; 4) Tolerance: Respecting differences in religion, culture, and opinions, and upholding unity; 5) Cooperation: The ability to collaborate with others to achieve common goals (Asri, 2023).

Variabel pendidikan karakter telah diteliti dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Sari & Rochbani, 2024), (Rostini et al., 2020), (Ahid et al., 2022), (Salam et al., 2021).

c. Kecerdasan Emosional

Emotional intelligence is an individual's ability to recognize, understand, control, and manage their own and others' emotions effectively in various life situations. Daniel Goleman introduced the concept of emotional intelligence, stating that it encompasses five main aspects: self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills. People with high emotional intelligence tend to balance thoughts and feelings, interact well, resolve conflicts healthily, and be resilient under pressure. In education, emotional intelligence is important because it relates to academic success, social skills, and student mental health. The digital era presents various emotional challenges, such as social media pressure, digital distractions, and rapidly changing global demands. Therefore, emotional intelligence is a key skill that helps individuals adapt, make wise decisions, and maintain balance between the digital world and real life. Students with emotional intelligence are not only intellectually superior, but also capable of self-management, teamwork, and making positive contributions to society (Maitrianti, 2021).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada kecerdasan emosional meliputi: 1) Self-awareness is the ability to recognize one's emotions and understand one's strengths and weaknesses; 2) Self-control is the ability to manage negative emotions such as anger, anxiety, and frustration; 3) Motivation is the internal drive to achieve goals, maintain enthusiasm, and remain optimistic; 4) Empathy is the ability to understand other people's feelings and respond appropriately; 5) Social skills are the ability to establish positive relationships, communicate effectively, and work well with others (Adzansyah et al., 2023).

Variabel kecerdasan emosional telah diteliti dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Doan et al., 2020), (Al-Shatarat et al., 2023), (Harahap & Ali, 2020).

d. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dirumuskan pembahasan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (Year)	Research Results	Similarities With This Article	Differences With This Article	Hipotesis
1	(Putrianingsih et al., 2023)	Variabel Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan Madrasah pada MI Miftahul Hudan, MI Al Ifadah Ngunut Tulungagung	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel Pendidikan Karakter pada variabel independennya, dan meneliti variabel Mutu Pendidikan pada variabel dependen nya	Objek penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Hudan dan MI Al Ifadah Ngunut Tulungagung	H1
2	(Noviansah, 2020)	-Variabel Literasi Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah -Variabel Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel independent Pendidikan Karakter, serta meneliti variabel dependen Mutu Pendidikan	Perbedaan terdapat pada variabel independen lainnya yaitu Literasi Sekolah	H1
3	(Djihadah, 2020)	-Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah -Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel independent Kecerdasan Emosional, serta meneliti variabel dependen Mutu Pendidikan	Perbedaan terdapat pada variabel independen lainnya yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah	H2
4	(Putri et al., 2023)	-Variabel Entrepreneurship berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital -Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital	Pada artikel ini memiliki kesamaan meneliti variabel independent Kecerdasan Emosional, serta meneliti variabel dependen Mutu Pendidikan	Perbedaan terdapat pada variabel independen lainnya yaitu Entrepreneurship	H2

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan kajian pustaka diatas, maka pembahasan dalam penelitian literature review ini sebagai berikut:

1) Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital 5.0

Berdasarkan tinjauan literatur dan studi-studi sebelumnya yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital 5.0 melalui pendidikan karakter, maka yang harus dilakukan oleh pemerintah, institusi atau penyelenggara pendidikan dan setiap orang tua siswa yaitu: 1) Kejujuran: Dalam lingkungan digital, kejujuran adalah nilai fundamental. Pemerintah harus memfasilitasi pembuatan kebijakan anti-plagiarisme yang ketat dan sistem penilaian yang transparan. Institusi pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang menekankan pentingnya kejujuran akademis dan integritas pribadi serta orang tua harus menjadi teladan kejujuran di rumah dan mendorong anak-anak untuk selalu jujur dalam segala hal, baik dalam interaksi fisik maupun virtual; 2) Tanggung jawab: Pemerintah dapat menyediakan program literasi digital yang mengajarkan penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Sekolah harus mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari *cyberbullying* dan penyebaran informasi palsu. Orang tua memiliki peran vital dalam mengawasi penggunaan media sosial anak-anak dan membimbing mereka untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab; 3) Disiplin: Pemerintah dapat mendukung program-program yang mengajarkan manajemen waktu dan keterampilan pengaturan diri. Sekolah perlu menerapkan aturan yang jelas terkait penggunaan perangkat digital di kelas dan di rumah, serta mengajarkan siswa untuk fokus dan memprioritaskan tugas. Orang tua harus membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan bebas dari gangguan di rumah.

Selain itu, mereka juga harus menerapkan atau memperhatikan 1) Toleransi: Di mana pemerintah dapat mempromosikan inisiatif multikultural dan dialog antar-agama. Institusi pendidikan harus menyelenggarakan diskusi dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan. Orang tua perlu membicarakan tentang isu-isu keberagaman dan mendorong anak-anak mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang; 2) Kerja sama: Pemerintah dapat mendukung platform digital yang memfasilitasi kerja sama tim jarak jauh. Sekolah harus mengintegrasikan proyek-proyek kelompok yang mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, membangun fondasi untuk kerja tim di masa depan.

Jika pemerintah, institusi atau penyelenggara pendidikan dan setiap orang tua siswa dapat menerapkan dan memperhatikan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan kerja sama, maka akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0, yang mencakup: 1) Kompetensi guru: Guru yang kompeten bukan hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menginspirasi nilai-nilai karakter. Mereka akan menjadi fasilitator yang efektif dalam menanamkan kejujuran, tanggung jawab, dan empati; 2) Kurikulum yang relevan: Kurikulum akan menjadi lebih holistik, tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan karakter yang relevan dengan tantangan masa depan; 3) Sarana dan prasarana: Teknologi dan infrastruktur akan digunakan secara lebih optimal untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada kolaborasi, inovasi, dan integritas; 4) Proses pembelajaran: Proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan berinteraksi. Diskusi yang jujur, kerja sama yang bertanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan akan menciptakan lingkungan belajar yang positif; 5) Hasil belajar siswa: Hasil belajar akan diukur secara lebih komprehensif, mencakup tidak hanya nilai akademis tetapi juga kemampuan siswa dalam berkolaborasi, beradaptasi, dan berinteraksi secara etis di lingkungan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putrianingsih et al., 2023), (Noviansah, 2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan karakter dengan mutu pendidikan di era digital 5.0.

2) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Mutu Pendidikan di Era Digital 5.0

Berdasarkan tinjauan literatur dan studi-studi sebelumnya yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital 5.0 melalui kecerdasan emosional, maka yang harus dilakukan oleh pemerintah, institusi atau penyelenggara pendidikan dan setiap orang tua siswa yaitu: 1) Kesadaran diri: Pemerintah dapat memfasilitasi program-program pelatihan untuk guru dan staf pendidikan yang berfokus pada pengenalan dan pengelolaan emosi. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan aktivitas yang mendorong refleksi diri, seperti jurnal harian atau sesi diskusi. Orang tua harus berperan aktif dengan mengajarkan anak-anak untuk mengenali perasaan mereka dan memberikan ruang untuk berekspresi secara sehat; 2) Pengendalian diri: Pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan regulasi emosi, seperti program *mindfulness* atau yoga di sekolah. Institusi pendidikan harus menyediakan mekanisme bagi siswa untuk mengelola stres dan frustrasi, terutama yang terkait dengan penggunaan teknologi. Orang tua perlu menjadi teladan dalam mengelola emosi mereka sendiri dan mengajarkan anak-anak cara menanggapi tantangan secara konstruktif, bukan reaktif; 3) Motivasi: Pemerintah dapat memberikan insentif bagi sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis minat dan proyek. Institusi pendidikan harus merancang kurikulum yang menghubungkan materi pelajaran dengan minat siswa, sehingga mereka memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Orang tua memiliki peran penting dalam mendorong rasa ingin tahu dan menetapkan tujuan yang realistis bagi anak-anak mereka.

Selain ketiga hal tersebut, mereka juga harus menerapkan dan memperhatikan 1) Empati: Pemerintah dapat mempromosikan program-program pertukaran budaya dan proyek sosial yang mendorong pemahaman akan perbedaan. Institusi pendidikan harus menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana siswa belajar untuk menghargai perspektif yang beragam melalui diskusi dan kerja kelompok. Orang tua harus mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan, berbagi, dan peduli terhadap perasaan orang lain, baik di dunia nyata maupun di ruang digital; 2) Keterampilan sosial: Pemerintah dapat mendukung inisiatif yang mempromosikan kolaborasi dan komunikasi efektif, seperti lomba debat atau proyek tim. Institusi pendidikan perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk membangun keterampilan interpersonal, seperti kepemimpinan dan negosiasi. Orang tua dapat memfasilitasi interaksi sosial anak-anak mereka dengan teman sebaya dan mengajarkan mereka cara menyelesaikan konflik dengan damai.

Jika pemerintah, institusi atau penyelenggara pendidikan dan setiap orang tua siswa dapat menerapkan dan memperhatikan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, maka akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0, yang mencakup: 1) Kompetensi guru: Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa, mengelola dinamika kelas dengan lebih efektif, dan beradaptasi dengan kebutuhan belajar yang beragam. Mereka akan lebih peka terhadap kondisi emosional siswa; 2) Kurikulum yang relevan: Kurikulum dapat dirancang untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai emosional, seperti ketangguhan, empati, dan resiliensi, yang sangat dibutuhkan di era digital; 3) Sarana dan prasarana: Lingkungan belajar yang ramah secara emosional, baik secara fisik maupun digital, akan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Teknologi akan digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi yang bermakna, bukan hanya sebagai sumber informasi; 4) Proses pembelajaran: Proses pembelajaran akan menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan bahkan membuat kesalahan tanpa takut dihakimi. Interaksi yang didorong oleh empati akan meningkatkan efektivitas belajar; 5) Hasil belajar siswa: Hasil belajar tidak lagi diukur hanya dari nilai akademis, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih stabil dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Djihadah, 2020), (Fitri et al., 2023), (Putri et al., 2023), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan karakter dengan mutu pendidikan di era digital 5.0.

Conceptual Framework

Kerangka konseptual ditentukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan penelitian literature ini:

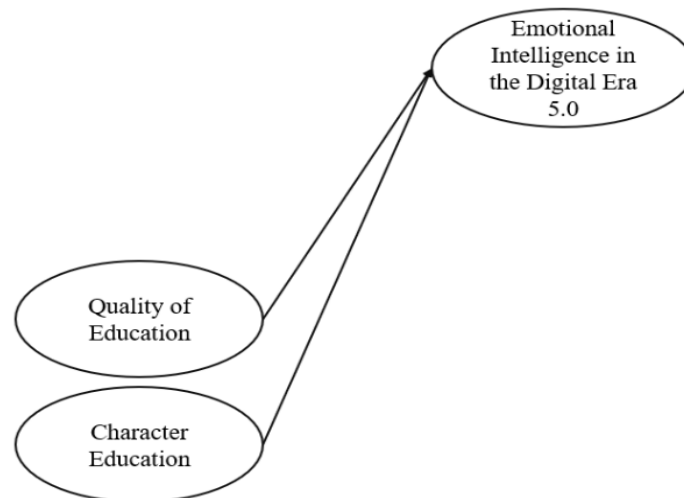


Figure 2. Conceptual Framework

Berdasarkan gambar 2 diatas, mutu pendidikan dan pendidikan karakter berpengaruh terhadap kecerdasan emosional di era digital 5.0. Namun, selain variabel mutu pendidikan dan pendidikan karakter yang mempengaruhi kecerdasan emosional di era digital 5.0, terdapat variabel lain yang mempengaruhi, antara lain:

- 1) Kecerdasan Spiritual: (Haryundari et al., 2022), (Rahmawati, 2022), (Ratnasari et al., 2020), (Octavia et al., 2020).
- 2) Kesehatan Mental: (Xu, 2022), (Kondirolli & Sunder, 2022), (Mohammadi et al., 2024), (Wang, 2023).
- 3) Lingkungan Sosial: (Pradja & Wibowo, 2022), (Budiharso & Tarman, 2020), (Sadiq et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0. Di mana hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, dan disiplin.
- 2) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap mutu pendidikan di era digital 5.0. Di mana mendukung kemampuan adaptasi, empati, dan kolaborasi peserta didik. Keduanya terbukti menjadi determinan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital

REFERENSI

- Acoci, S., Yusnan, M., & Omar, S. B. S. S. B. (2022). *Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School*. 1(02), 53–57. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.100>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Adzansyah, Fauzi, A., Putri, I., Fauziah, N. A., Klarissa, S., & Damayanti, V. B. (2023). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Manajemen Kinerja). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(4), 498–505.
- Ahid, N., Abdullah, A. A., & Muhtadin, M. A. (2022). Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12026–12036.
- Al-Shatarat, W. M., Al-Bourini, E. S., Aranki, R. M. E., & Al-Shamaileh, N. (2023). Emotional Intelligence and Leadership Effectiveness in Jordanian Schools: An Inclusive Study Using Structural Equation Model. *Migration Letters*, 20, 222–239. <https://doi.org/10.59670/ml.v20iS8.4516>
- Alfusanah, F., Ramada, E., Mukarohmah, A. H., Fathurrohman, A. A., Anwar, C., & Anwar, S. (2024). The Urgency of Value Education in Forming Students' Character in The Era of Society 5.0. *The Future of Education Journal*, 3(5), 1957–1963. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.334>
- Arjunaita, A. (2020). *Pendidikan di era revolusi industri 5.0*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3801>
- Asri, S. D. (2023). *Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools*. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal of Essential Competencies In Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Boulton, M. J., & Houghton, C. (2021). The Role of the Researcher in Qualitative Research: A Critical Reflection. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–12.
- Budiharso, T., & Tarman, B. (2020). Improving quality education through better working conditions of academic institutes. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 99–115.
- Chadha, A. (2024). Transforming higher education for the digital age. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*. <https://doi.org/10.32674/em2qsn46>
- da Silva, T. M. H. R. (2024). Emotional Intelligence in Higher Education. *Advances in Computational Intelligence and Robotics Book Series*, 117–140. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7011-7.ch007>
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ?* 1(02), 279–285. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.280>
- Dayantri, M. N., & Nasution, M. I. P. (2024). Membangun Fondasi Bangsa yang Cerdas Melalui Gerakan Literasi Nasional. *El-Mujtama*, 4(4), 2060–2076. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3746>
- Dewi, M. (2024). *Metode Penelitian Research is Fun* (A. Ambiyar (ed.); 1st ed.). CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Djihadah, N. (2020). Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10.
- Doan, T. T. T., Nguyen, L. C. T., & Nguyen, T. D. N. (2020). Emotional intelligence and project success: The roles of transformational leadership and organizational commitment. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 223–233.
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.303>
- Fitri, A. R., Sundawa, D., & Budimansyah, D. (2023). Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional Warga Negara untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 387–398.

- Harahap, E. H., & Ali, H. (2020). MANAGERIAL PERFORMANCE MODEL THROUGH DECISION MAKING AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN PALUTA DISTRICT. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(2), 358–372. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Haryundari, M. L. I., Ratnasari, S. L., & Ismanto, W. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN LINGUISTIK, DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU EFFECT. *Jurnal DIMENSI*, 11(2), 226–245.
- Hennink, M. M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
- Hidayat, N., Andriani, F., & Yoenanto, N. H. (2024). Exploring Challenges and Strategies for Improving the Quality of Education: Integrative Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.73824>
- Karsono, B., Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2022). The Influence of Leadership Spirituality to Improving the Quality of Higher Education in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 9(01), 6832–6841.
- Khoiriah, S. U., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Kondirolli, F., & Sunder, N. (2022). Mental health effects of education. *Health Economics*, 31, 22–39.
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Lubis, R. B. (2023). *Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>
- Mahidin, M. (2023). Manajemen peningkatan mutu pendidikan menuju era society 5.0. *JGK (Jurnal Guru Kita)*. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.43392>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Mohammadi, A. Q., Neyazi, A., Habibi, D., Mehmood, Q., Neyazi, M., & Griffiths, M. D. (2024). Female education ban by the Taliban: a descriptive survey study on suicidal ideation, mental health, and health-related quality of life among girls in Afghanistan. *Journal of Public Health*, 46(3), e439–e447.
- Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021). Pendidikan Bela Negara di dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(2), 206. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/86>
- Muslim, A. B. (2020). *Character Education Curriculum in the Government of Indonesia Strengthening Character Education Program*. 1(2), 137–153. <https://doi.org/10.33853/JIEBAR.V1I1.101>
- Muzakir Uly. (2023). PENERAPAN KECERDASAN BUATAN DALAM SISTEM INFORMASI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG APLIKASI, ETIKA, DAN DAMPAK SOSIAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1163–1169.
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*,

130–144.

- Pashchenko, O., Medvedovska, T., Terkhanova, O., Baidak, A., & Danyliuk, Y. (2024). *The impact of emotional intelligence on academic achievement*. <https://doi.org/10.36074/prosvita.issue2.004>
- Pradja, B. P., & Wibowo, S. N. (2022). The Effect of Occupational Health Safety (K3) and Work Environment on Employee Performance. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 3(2). <https://doi.org/10.56371/ijess.v3i2.103>
- Putri, A. N., Melani, A. R., & Nabila, S. R. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 149–161.
- Putrianingsih, S., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2023). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 71–96.
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di UTD PMI Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 58–72.
- Rajagukguk, W., Heatubun, A. B., & Pane, M. (2023). *Demographic and socioeconomic determinants of internet usage in Indonesia*. <https://doi.org/10.3897/arphapreprints.e109500>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107.
- Rodrigues, C. A. D., Mendes, A. D., Wanderley, A. A., Cardoso, G. P., Fernandes, M. D. F., Barbosa, T. M., de Muniz, T. C., & Demuner, J. A. (2024). *Skills development for the 21st century: the influence of ai and technologies on the educational curriculum*. 6(3). <https://doi.org/10.56238/arev6n3-090>
- Roe, K. J. (2020). *Emotional intelligence*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198834304.003.0010>
- Rostini, D., Zuhdi, A., & Lantari Ayundhari, V. (2020). the Management of Character Education in Schools Around Pesantren Environment To Build Akhlakul Karimah. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(1), 95–99. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i1.15>
- Ryan, S., & Dolan, A. M. (2024). *Education (SDG 4)* (pp. 149–168). Informa. <https://doi.org/10.4324/9781003232001-10>
- Sadiq, M., Ngo, T. Q., Pantamee, A. A., Khudoykulov, K., Ngan, T. T., & Tan, L. P. (2023). The role of environmental social and governance in achieving sustainable development goals: evidence from ASEAN countries. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(1), 170–190.
- Sain, Z. H., AZIZ, A. L., & Agoi, M. A. (2024). Navigating Educational Challenges in Indonesia: Policy Recommendations for Future Success. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i4.339>
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). FAKTOR PENERAPAN DISIPLIN KERJA: KESADARAN DIRI, MOTIVASI, LINGKUNGAN (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 487–508.
- Santos, G., Marques, C. S., Justino, E., & Mendes, L. (2020). Understanding social responsibility's influence on service quality and student satisfaction in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 256, 120597. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120597>
- Sari, M. I., & Rochbani, I. T. N. (2024). Reinforcing Character Education in the Digital Era of

- Society 5.0. *Zabags International Journal of Education*, 2(1), 21–26.
<https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.16>
- Solihin, R. R., Susanto, T. T. D., Fauziyah, E., Yanti, N., & Ramadhania, A. P. (2024). The Efforts of Indonesian Government In Increasing Teacher Quality Based On PISA Result In 2022: A Literature Review. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57–65.
<https://doi.org/10.21009/pip.381.6>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73.
- Wang, Y. (2023). The research on the impact of distance learning on students' mental health. *Education and Information Technologies*, 28(10), 12527–12539.
- Xu, R. (2022). The relationship between psychological quality education and mental health level of college students by educational psychology. *Frontiers in Psychology*, 13, 892143.
- Yildirim, U., ŞÜKÜR, F., & İNEGÖL, G. M. (2022). QUALITY CRITERIA IN MARITIME EDUCATION AND TRAINING. *Maritime Faculty Journal (Dokuz Eylül University)*, 14(2).
- zuliani, S., Aini, Q., & Lailiyah, N. S. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pai siswa smp di jombang. 1(1), 191–205.
<https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1043>